

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif dengan menggunakan desain pendekatan studi kasus yang mendalam. Pendekatan studi kasus ini dilakukan dengan mempelajari suatu permasalahan kesehatan melalui sebuah unit tunggal, yang bisa terdiri dari satu orang atau lebih. Studi kasus mendalam adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari suatu kasus atau situasi dengan sangat detail dan menyeluruh. Pendekatan ini melibatkan analisis yang mendalam terhadap berbagai aspek yang terkait dengan kasus tersebut, termasuk latar belakang kasus, faktor-faktor yang mempengaruhi, reaksi yang terjadi akibat dari kasus tersebut dan solusi yang mungkin. Studi kasus mendalam bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang suatu fenomena, memecahkan masalah yang kompleks, atau membuat keputusan yang informasinya didasarkan pada analisis yang teliti.

Penelitian deskriptif merupakan pendekatan di mana peneliti menyelidiki kejadian dan fenomena kehidupan individu atau kelompok, serta meminta mereka untuk menceritakan pengalaman mereka. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang hasil dari asuhan keperawatan. Dalam penelitian ini, menggunakan desain studi kasus yang menggali secara mendalam suatu kasus dengan memberikan asuhan keperawatan, seperti pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan kepada

penderita hipertensi yang mengalami defisit pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu pasien hipertensi yang mengalami defisit pengetahuan atau yang belum mengetahui informasi terkait terapi *infused water* mentimun untuk menurunkan tekanan darah di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat. Terdapat ketentuan subyek studi kasus dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien hipertensi yang mengalami defisit pengetahuan tentang terapi *infused water* mentimun sebagai salah satu pengobatan non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah yang tinggi di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat
- b. Pasien yang bersedia menjadi responden untuk menerima edukasi kesehatan serta bimbingan sistem kesehatan tentang terapi *infused water* mentimun di wilayah kerja puskesmas II Denpasar Barat
- c. Pasien yang dapat berkomunikasi dengan baik secara verbal di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat

2. Kriteria Eksklusi

Pasien hipertensi yang sedang sakit dan pasien hipertensi yang tidak toleran dengan mentimun di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat

C. Fokus Studi Kasus

Masalah utama dijadikan titik fokus atau menjadi fokus utama dalam studi kasus. Fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah menerapkan asuhan keperawatan pada penderita hipertensi yang memiliki defisit pengetahuan tentang penurunan tekanan darah dengan menggunakan *infused water* mentimun di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat. Pemberian edukasi kesehatan mengenai terapi herbal *infused water* mentimun agar penderita hipertensi mengetahui bahwa terapi *infused water* mentimun dapat digunakan dan berpengaruh secara signifikan untuk menurunkan tekanan darah yang tinggi. Pemberian bimbingan sistem kesehatan dengan bimbingan dan pendampingan simulasi pembuatan *infused water* mentimun untuk memastikan responden dapat membuat dan menerapkan terapi *infused water* mentimun secara mandiri dengan benar dalam rutinitas sehari-hari.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan variabel yang diamati atau diteliti menjadi konsep yang bersifat operasional, sehingga mempermudah pemahaman terhadap makna dari penelitian yang sedang dilakukan. Ini berarti bahwa definisi operasional merinci variabel-variabel yang abstrak menjadi konsep yang lebih konkret dan terukur, sehingga dapat diterapkan secara praktis dalam konteks penelitian. Definisi operasional dalam studi kasus ini akan dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3

Definisi Operasional Implementasi Defisit Pengetahuan Tentang *Infused Water* Mentimun Pada Penderita Hipertensi *Grade I* Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2024

Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Sumber Data
1	2	3	4	5
Defisit pengetahuan tentang terapi herbal <i>infused water</i> mentimun	Defisit pengetahuan adalah ketiadaannya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu. <i>Infused water</i> mentimun merupakan salah satu terapi herbal karena bahan utamanya yaitu Mentimun memiliki kandungan nutrisi seperti vitamin, mineral, serat, dan flavonoid yang dapat berperan sebagai penghambat ACE (<i>angiotensin-converting enzyme</i>) untuk mencegah pembuluh darah mengalami kekakuan.	Lembar kuisisioner	Skala Data Ordinal. Pengukuran yang menunjukkan urutan atau peringkat antara nilai-nilai data. Pengukuran dilakukan dengan, jumlah soal benar dibagi jumlah seluruh soal dikali 100%. Tingkat pengetahuan : Baik = 76-100% Cukup = 56-75% Kurang = <56%	Data Primer

1	2	3	4	5
Hipertensi <i>Grade I</i>	Hipertensi Grade I adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang berada dikisaran 140-159 mmHg dan tekanan diastolik berada dikisaran 90-99 mmHg. Tekanan sistolik merupakan angka yang didapatkan jantung sedang berkontraksi, sedangkan tekanan diastolik merupakan angka yang didapatkan saat jantung berelaksasi	Tensimeter dan stetoskop	Skala data Interval. Mengurutkan subjek atau objek berdasarkan suatu rentang nilai dan nilai-nilainya terdapat pada skala yang tetap, tanpa ada nilai nol yang mutlak. Rentang nilai: Hipertensi <i>Grade I</i> = 140-150 mmHg/ 90-99 mmHg	Data Primer dan Data Sekunder

(Sumber : (Darsini, Pengetahuan, 2019), (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi, 2019)

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen studi kasus adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian studi kasus. Pada penelitian ini, alat-alat yang digunakan meliputi lembar kuisioner, lembar pengkajian, stetoskop, tensimeter, SOP *Infused*

Water Mentimun, dan botol berisi air 250cc dengan 70 gram mentimun yang diiris tipis $\pm 0,7$ cm. Data dikumpulkan melalui lembar kuisisioner dan lembar pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat.

F. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden, berupa pengkajian fisik dan hasil kuisisioner yang diisi oleh penderita hipertensi yang bersedia menjadi responden. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan disimpan oleh pihak yang berwenang memegang data-data pasien, dalam penelitian ini data sekunder pasien didapatkan setelah melakukan studi pendahuluan ke Puskesmas II Denpasar Barat.

G. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Mengajukan surat ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bagian bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
2. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang diajukan ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar pada bagian penelitian.
3. Meneruskan surat permohonan ijin penelitian dari Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar ke UPTD Puskesmas II Denpasar Barat.

4. Melakukan studi pendahuluan ke UPTD Puskesmas II Denpasar Barat dan berkoordinasi dengan petugas kesehatan lainnya dalam mencari sampel penelitian.
5. Melakukan pemilihan sampel yang sesuai dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
6. Melakukan pendekatan kepada sampel yang akan diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, dan tidak lupa memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). Jika sampel bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika sampel menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksakan dan menghormati haknya.
7. Mendampingi sampel yang bersedia menjadi subyek penelitian tentang tata cara dalam pengisian lembar persetujuan (*informed consent*).
8. Mengumpulkan lembar persetujuan dan instrumen yang diperlukan.
9. Sampel yang bersedia menjadi subyek penelitian dan sudah menandatangani lembar persetujuan, kemudian dilakukan asuhan keperawatan pada pasien.
10. Asuhan keperawatan yang diberikan terdiri dari :
 - a. Pengkajian keperawatan
 - b. Diagnosis keperawatan
 - c. Intervensi keperawatan
 - d. Implementasi keperawatan melalui edukasi kesehatan tentang terapi *infused water* mentimun, melakukan bimbingan sistem kesehatan dengan memfasilitasi pemenuhan kesehatan secara mandiri tentang penerapan terapi herbal *infused*

water mentimun, melakukan demonstrasi dan pendampingan dalam pembuatan *infused water* mentimun

- e. Evaluasi keperawatan. Mencatat data yang diperoleh untuk diolah dan dianalisis pada pembahasan, kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan dan saran.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian Studi Kasus

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian studi kasus ini dilakukan di Banjar Abiantegal, Dauh Puri Kauh, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dengan desain studi kasus ini dilakukan pada tanggal 6 - 10 April 2024 yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

I. Analisa Data dan Penyajian Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis deskriptif, di mana peneliti memfokuskan pada asuhan keperawatan untuk pasien hipertensi dengan defisit pengetahuan tentang penurunan tekanan darah. Dalam penelitian ini, peneliti mengolah data asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan defisit pengetahuan yang telah menerima edukasi kesehatan dan bimbingan sistem kesehatan mengenai terapi herbal *infused water* mentimun untuk meningkatkan pengetahuan dan menurunkan tekanan darah pasien. Analisis dilakukan sejak pengumpulan data sampai dengan penyusunan data yaitu pada bulan April 2024.

Dalam penulisan studi kasus ini, setelah data dikumpulkan, data tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis dilakukan melalui observasi dan studi dokumentasi oleh peneliti. Data kemudian diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis antara lain:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui WOD (wawancara, observasi, dokumen) dan dicatat dalam catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

2. Mereduksi data

Data wawancara yang tercatat dalam catatan lapangan digabungkan menjadi transkrip dan dibagi menjadi data subyektif dan obyektif. Data tersebut dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik dan dibandingkan dengan nilai normal. Data dari lembar kuisioner diolah dengan cara menghitung jumlah jawaban yang benar dari total soal, lalu dikalikan 100%.

3. Kesimpulan

Data yang dipaparkan kemudian dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu serta secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Kesimpulan ditarik melalui metode induktif. Data yang terkumpul mencakup data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

J. Etika Studi Kasus

Etika studi kasus mencakup pertimbangan rasional terkait tanggung jawab moral seorang peneliti terhadap tindakan mereka dalam melakukan penelitian, publikasi, dan pelayanan masyarakat. Pada penelitian ini terdapat etika yang mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari :

1. Informed consent

Informed consent adalah kesepakatan antara peneliti dan responden yang dinyatakan melalui lembar persetujuan. Dokumen *informed consent* diberikan kepada responden sebelum dimulainya penelitian, bertujuan agar mereka memahami maksud, tujuan, dan dampak dari penelitian tersebut. Jika responden setuju, mereka akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Namun, jika responden tidak setuju, peneliti harus menghormati keputusan mereka.

2. Anonymity

Anonymity dalam penelitian berarti bahwa identitas asli responden tidak dicantumkan oleh peneliti pada alat ukur atau lembar pengumpulan data. Sebagai gantinya, peneliti menggunakan kode untuk menjaga kerahasiaan identitas responden.

3. Confidentiality

Confidentiality adalah komitmen peneliti untuk menjaga kerahasiaan informasi dan data yang berkaitan dengan responden, termasuk masalah-masalah yang dihadapi oleh responden.

4. *Justice*

Justice dalam konteks ini mengacu pada pemberian perlakuan yang adil terhadap responden dalam konteks penelitian keperawatan. Hal ini mencakup perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun setelah keikutsertaan mereka dalam penelitian, tanpa adanya diskriminasi, bahkan jika mereka menolak atau dikeluarkan dari penelitian.

5. *Beneficence*

Melakukan langkah-langkah yang memberikan manfaat bagi responden dan menghindari langkah-langkah yang bisa merugikan mereka adalah inti dari prinsip beneficence. Prinsip ini menegaskan bahwa kepentingan klien harus selalu diutamakan di atas kepentingan pribadi.

6. *Veracity*

Veracity, atau kejujuran, adalah prinsip yang mengharuskan peneliti untuk bersikap jujur dan transparan terhadap responden dan keluarga responden mengenai tindakan keperawatan yang akan dilakukan.